

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sebelum membahas pengertian sistem informasi akuntansi, kita akan membahas terlebih dahulu pengertian sistem, informasi, dan akuntansi. Berikut akan disajikan beberapa pengertian dari sistem:

a. Pengertian Sistem

Menurut Romney dan Steinbart (2004:2) yang dimaksud dengan sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem hampir selalu terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting untuk mendukung subsistem yang besar.

Menurut Mulyadi (2008:2) suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan dengan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Gordon B. Davis (2002: 68) karakteristik sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai beberapa sasaran atau maksud. Berarti sebuah sistem bukanlah seperangkat unsure yang tersusun secara tak teratur, tetapi terdiri dari unsure yang dapat dikenal sebagian saling melengkapi karena satunya maksud, tujuan, atau sasaran.

b. Pengertian Informasi

Gordon B. Davis (2002: 28) Definisi umum untuk informasi dalam pemakaian sistem informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang. Dalam lingkup sistem informasi, informasi memiliki beberapa ciri:

- 1) Benar atau salah. Ini dapat berhubungan dengan realitas atau tidak. Bila penerima informasi yang salah mempercayainya, akibatnya sama seperti yang benar.
- 2) Baru. Informasi dapat sama sekali baru dan segar bagi penerimanya.
- 3) Tambahan. Informasi dapat memperbaharui atau memberikan tambahan baru pada informasi yang telah ada.
- 4) Korektif. Informasi dapat menjadi suatu koreksi atas informasi salah atau palsu sebelumnya.
- 5) Penegas. Informasi dapat mempertegas informasi yang telah ada. Ini masih berguna karena meningkatkan persepsi penerimanya atas kebenaran informasi.

c. Pengertian Akuntansi

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa akuntansi menghasilkan informasi yang digunakan manajer untuk menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja ekonomi dan kondisi perusahaan.

Siegel & Marconi (1989) dalam Arfan Ikhsan (2014: 2) mendefinisikan Akuntansi sebagai suatu disiplin jasa yang mampu memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai masalah keuangan perusahaan guna membantu pemakai internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Sementara, komite terminologi AICPA (*The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan akuntansi sebagai

seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berguna dan dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses.

Sementara itu, *Accounting Principles Board (APB) System Statement No. 4* mendefinisikan akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sebagai dasar dalam memilih diantara beberapa alternatif.

Lebih lanjut lagi, dari sudut pandang bidang studi akuntansi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari sudut unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi pada dasarnya juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan. Artinya, akuntansi memiliki hubungan yang bersifat definitif dengan praktik akuntansi. Kalau suatu struktur akuntansi sebagai hasil rekayasa telah diterapkan dalam lingkungan tertentu, maka akuntansi dapat dipandang secara sempit sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, penguraian, penggabungan, pengikhtisaran, dan penyajian data keuangan dasar yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

d. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Dalam melaksanakan suatu sistem informasi akuntansi unsur-unsur yang terlibat adalah manusia sebagai pelaksana sistem, organisasi atau perusahaan sebagai objek yang membutuhkan sistem, dan pengolahan data transaksi untuk menghasilkan informasi. Unsur-unsur tersebut merupakan rangkaian yang terpadu dan saling berkaitan dalam melaksanakan suatu sistem.

Mulyadi (2008: 3) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah Organisasi formulir, catatan dan laporan yang di koordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang di butuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Jogiyanto (2008: 227) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai sistem informasi yang berubah yang merubah data menjadi transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya.

Menurut George H. Bodnar dan William S.Hopwood (2000: 1) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. SIA mewujudkan perubahan apakah secara manual atau terkomputerisasi.

Krismiaji (2010: 4) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat

menghasilkan yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem
- b) Memproses data transaksi
- c) Menyimpan data untuk keperluan di masa datang
- d) Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer
- e) Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang di hasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Definisi diatas menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kesatuan struktur-struktur dalam suatu entitas, seperti perusahaan bisnis yang memperkerjakan sumber-sumber daya fisik dan komponen-komponen lain untuk mentransformasi data ekonomi menjadi informasi akuntansi, dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan para pemakai informasi yang bervariasi.

2. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2008:12), unsur dalam sistem informasi akuntansi, yaitu :

1. Sumber daya manusia dan alat
2. Catatan
3. Informasi atau laporan-laporan.

3. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Romney & Steinbart (2004: 3) Sistem informasi akuntansi terdiri dari 5 komponen yaitu:

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dalam melaksanakan berbagai fungsi
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. Software yang dipakai untuk memproses data organisasi
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk computer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan

Kelima komponen ini secara bersama-sama memungkinkan suatu SIA memenuhi tiga fungsi penting dalam organisasi, (Romney & Steinbart 2004: 3) yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang telah terjadi.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.

Menurut Hall (2009: 10) subsistem SIA memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non keuangan. Sistem informasi akuntansi terdiri atas tiga subsistem, yaitu:

1. Sistem pemrosesan transaksi (*Transaction Processing System-TPS*), yang mendukung operasi bisnis harian melalui berbagai dokumen serta pesan untuk para pengguna di seluruh perusahaan.
2. Sistem buku besar/pelaporan keuangan (*General Ledger/ Financial Reporting System- GL/ FRS*), yang menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, pengembalian pajak, serta berbagai laporan lainnya yang diisyaratkan oleh hukum.
3. Sistem pelaporan manajemen (*Management Reporting System- MPS*), yang menyediakan pihak manajemen internal sebagai laporan keuangan bertujuan khusus serta informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan

keputusan, seperti anggaran, laporan kinerja, serta laporan pertanggung jawaban.

4. Tujuan sistem informasi akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun internal, sistem informasi akuntansi harus di desain sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Melalui informasi yang dihasilkannya, sistem informasi akuntansi mempunyai tiga tujuan utama (Wilkinson, 2000 dalam buku Jogiyanto, 2008 : 227) yaitu:

- a) Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari
- b) Mendukung pengambilan keputusan manajemen
- c) Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban

5. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Manfaat yang bias diperoleh dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi menurut Husein (2003: 13) adalah:

- 1) Secara fisik meningkatkan efisiensi, karena biaya operasi berkurang;
- 2) Data berbagai entitas seperti pelanggan dan pemasok lebih akurat;

- 3) Peningkatan produk kualitas jasa;
- 4) Peningkatan kualitas perencanaan dan pengawasan.

Wahyu (2002) juga menyatakan salah satu manfaat sistem informasi akuntansi adalah meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap dan akurat akan mempercepat proses pengambilan keputusan dalam perusahaan.

6. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2011: 337) Kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan.

Mulyadi (2011: 359) penilaian kinerja adalah Penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan personelnnya, berdasarkan sasaran strategik, standar,dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, organisasi pada dasarnya dioperasikan oleh modal manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan peniaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi.

Mulyadi (2011: 360) menyatakan tujuan utama penilaian kinerja adalah Untuk memotivasi personel dalam mencapai sasaran strategik organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil yang dikehendaki oleh organisasi. Penelitian kinerja digunakan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya serta untuk memacu dan menegakkan perilaku yang

semestinya diinginkan, melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Mulyadi (2011: 360) manfaat penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- a) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personel secara maksimal.
- b) Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personel, dan untuk menyediakan criteria seleksi dan evaluasi program pelatihan personel.
- d) Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

Kinerja sistem informasi akuntansi adalah ukuran seberapa efektif dan efisien sistem informasi telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi. (Christian, 2007 dalam Rina Ristiana, 2014). Sistem informasi dikatakan efektif bila informasi yang diberikan oleh sistem memenuhi kebutuhan pengguna sistem, dan sistem informasi dikatakan efisien bila sistem tersebut dapat menghasilkan informasi yang optimal dengan tidak membuang banyak waktu dalam proses pengerjaannya.

7. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

a. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi

Keterlibatan pemakai didefinisikan sebagai partisipasi dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau kelompok pengguna. Partisipasi digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata dari pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Mulai dari tahap perencanaan, pengembangan

sampai tahap implementasi sistem informasi. (Juli Betri, 2011). Perkembangan sistem akuntansi biasanya dikerjakan oleh analisis sistem yang bekerja dalam perusahaan. dalam perusahaan yang besar bisanya di bentuk unit organisasi khusus yang bertugas untuk mengembangkan sistem akuntansi dan berbagai sistem lain yang digunakan oleh perusahaan dan yang bertugas pula untuk melakukan pemantauan mengenai penerapan berbagai sistem tersebut (Mulyadi, 2008: 22).

Almilia dan Brilliantien (2006) dalam Rissky (2015) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, karena adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

b. Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak adalah dukungan atau dorongan yang dilakukan eksekutif yang berada di puncak perusahaan dan yang bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu perusahaan. Dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengoperasian sistem informasi akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem karena mendapat dukungan dari manajemen puncak (Juli Betri: 2011).

Arfan Ikhsan (2014: 4) mengemukakan beberapa alasan yang melatar belakangi pentingnya dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi, yaitu:

1. Pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dalam perencanaan perusahaan yang diketahui oleh manajemen puncak sehingga sistem yang dikembangkan sesuai dengan rencana perusahaan dan mendukung tercapainya tujuan perusahaan.
2. Manajemen puncak merupakan fokus utama dalam proyek pengembangan sistem.
3. Keterlibatan manajemen puncak menjamin bahwa tujuan perusahaan lebih ditekankan daripada aspek teknisnya.
4. Manajemen puncak merupakan pihak yang paling dapat menginterpretasikan manfaat yang ingin diperoleh dari sistem yang akan dikembangkan, dimana hal ini merupakan pertimbangan utama dalam pemilihan sistem yang akan dikembangkan.
5. Keterlibatan manajemen puncak akan memberikan manfaat dan menghasilkan keputusan yang lebih baik dalam pengembangan sistem.

Tjhai (2002) dalam Rina (2014) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena adanya hubungan positif antara manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

c. Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi

Formalisasi merupakan aturan/prosedur yang didesain untuk mengatasi kontinjensi yang dihadapi oleh organisasi menggunakan peraturan dan prosedur tertulis termasuk intruksi serta komunikasi yang bersifat tertulis untuk menentukan tingkat karyawan. Dengan demikian formalisasi menunjukkan adanya kejelasan peraturan dan prosedur yang didokumentasikan dan dilaporkan dan merupakan mekanisme organisasi yang berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Tingkat formalisasi akan rendah jika anggota organisasi mampu melakukan penilaian dan pengawasan terhadap diri sendiri dengan baik, sebaliknya apabila

anggota organisasi dipandang tidak mampu membuat keputusan untuk diri mereka sendiri dan memerlukan banyak aturan sebagai pedoman bagi perilaku mereka, maka formalisasi akan menjadi sangat tinggi (Komara,2004)

Penelitian oleh Adib Hadriansyah (2015) yang berpendapat bahwa semakin baik formalisasi pengembangan sistem informasi maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat. Hal ini berarti prosedur yang diterapkan untuk formalisasi pengembangan sistem informasi sangat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya pengaruh dan signifikan antara formalisasi pengembangan sistem informasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

8. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi telah sering dilakukan penelitiannya dengan objek yang berbeda-beda. Sebagai acuan dari penelitian ini dapat disebutkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Apriyani Dwindasari (2009)	Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi	Variabel Dukungan manajemen puncak dan formalisasi	Variabel dukungan manajemen dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh

		(studi empiris pada Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Di Jember)	pengembangan sistem informasi	positif dan signifikan terhadap kinerja SIA
2.	Ajeng Rivaningrum (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (survey pada bank perkreditan rakyat di Kabupaten Boyolali)	Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak	Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
3.	Rina Ristiana (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perhotelan Di Kota Pekanbaru	Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan SI, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan SI	Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan SI, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan SI berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
4.	Fitri Raudhah. T (2014)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum Di Pekanbaru	Formalisasi pengembangan sistem informasi dan dukungan manajemen puncak	Formalisasi pengembangan sistem informasi dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
5.	Darmawan Hendra Putranto (2014)	Analisis pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses	Variabel keterlibatan pemakai dalam proses	Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi, dukungan

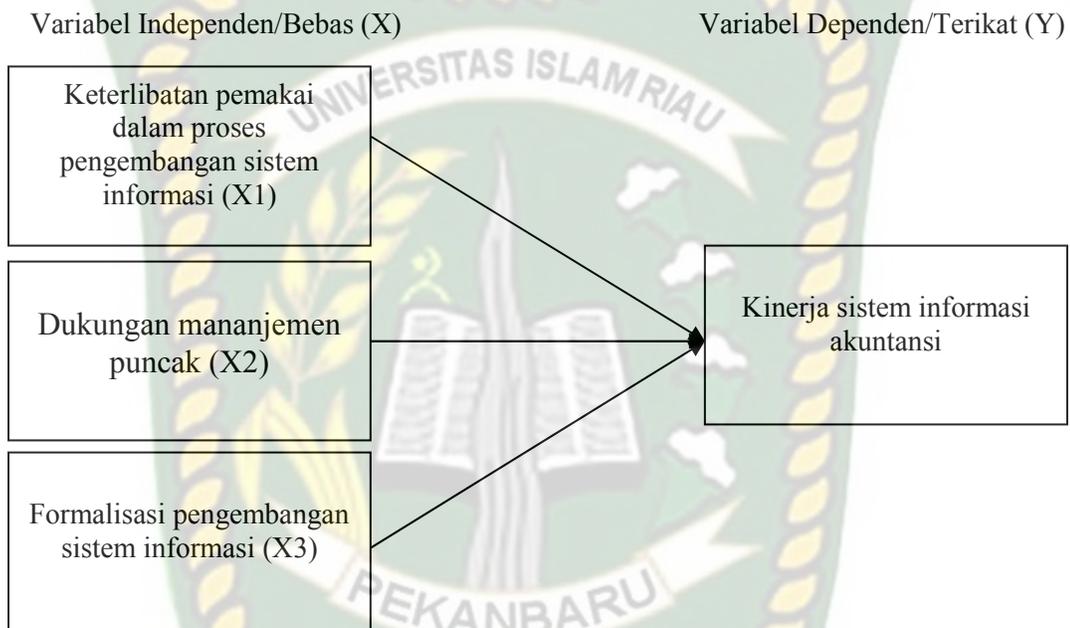
		pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja pada PT Bank Jateng Cabang Ungar	pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi	manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
6.	Ritali Evi Mudrikah (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank rakyat Indonesia (persero) Tbk Kantor Cabang Teluk Betung	Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi	Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
7.	Risky Dwi Septianingrum (2015)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada bank syariah Di Pekanbaru	Variabel kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan keberadaan dewan pengarah	Variabel kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Sumber : Hasil pengolahan penelitian dari berbagai sumber

9. Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, maka penelitian membuat model penelitian sebagai berikut:

**Gambar II.1
Model Penelitian**



B. Hipotesis

Berdasarkan model penelitian di atas maka hipotesis yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

H_1 : Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- H₂ : Diduga keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- H₃ : Diduga dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.
- H₄ : Diduga faktor formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

